

## INTISARI

Naskah *Serat Hikayat St.75* merupakan naskah beraksara *pegon* koleksi Perpustakaan Widyapustaka Pura Pakualaman Yogyakarta. Naskah ini memuat kumpulan cerita dari tokoh-tokoh agama Islam, salah satunya ialah *Sultan Ibrahim ibn Adham*. Sultan Ibrahim dulunya merupakan seorang raja di negara *Balkh* yang kemudian meninggalkan singgasana kerajaannya demi meraih ridho Allah Ta'ala.

Penelitian ini secara khusus mengangkat cerita kesufian Sultan Ibrahim yang ter dapat pada pupuh I dan II yang disajikan dalam bentuk suntingan teks dan terjemahan. Dalam pengerjaannya digunakanlah metode penelitian filologi dengan pendekatan kritik teks dan penerjemahan campuran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi kandungan teks *Serat Hikayat St.75*.

Adapun *piwulang* atau amanat yang terkandung di dalamnya terbagi menjadi dua bagian yakni, amanat untuk seorang raja atau pemimpin dan amanat bagi umat manusia umumnya. Bahwasanya seorang raja haruslah memiliki sikap: (a) Tidak haus kekuasaan; (b) Menjadi pemimpin yang tetap mengingat penciptanya; (c) Menjadi seorang pemimpin yang membawa kabar gembira. Sedangkan amanat bagi semua manusia adalah (a) Bertakwa pada Allah Swt; (b) Memberi lebih baik daripada menerima; (c) Tetap beriman pada Allah; (d) Sikap *zuhud*; (e) Tidak makan dan minum dengan terburu-buru; (f) Menjadi gelas kosong saat menjadi murid; (g) Tidak menjadi seorang pendendam.

**Kata Kunci:** *Serat Hikayat St.75*, naskah *pegon*, *Sultan Ibrahim ibn Adham*, *piwulang*, suntingan teks, terjemahan.

## ABSTRACT

Sĕrat Hikayat St.75 is a manuscript written in the Pegon script from the Widayapustaka Library of the Pura Pakualaman in Yogyakarta. This manuscript contains a collection of stories of Islamic religious figures, one of which is Sultan Ibrahim ibn Adham. Sultan Ibrahim was once a king in the country of Balkh, who then left the throne of his kingdom to achieve the pleasure of Allah Ta'ala.

This research specifically focuses on the history of Sultan Ibrahim's Sufism in Pupuh I and II, which is presented in the form of textual edits and translations. In doing so, a philological method of research has been used with a mixed approach of textual criticism and translation. This research is expected to facilitate the reader's understanding of the content of the text of Sĕrat Hikayat St.75.

The piwulang or mandate contained in it is divided into two parts: the mandate for a king or leader and the mandate for humanity in general. A king should have the following attitudes: (a) not be power-hungry; (b) be a leader who brings good news. While the mandate for all people is: (a) Fear Allah Swt; (b) Giving is better than receiving; (c) Keeping faith in Allah; (d) Zuhud attitude; (e) Not eating and drinking in a hurry; (f) Being an empty glass when being a student; (g) Not being a vindictive person.

**Keywords:** *Sĕrat Hikayat St.75*, *pegon manuscript*, *Sultan Ibrahim ibn Adham*, *piwulang*, *text editing*, *translation*.